

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PT SARIMELATI KENCANA TBK DENGAN METODE SPRINGATE

Anissa Wahyuni¹, Purwati², Marieska Lupikawaty³

^{1,2,3}Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: purwati@polsri.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :01-07-2025

Revised :15-07-2025

Accepted :30-07-2025

Keywords: Financial Distress, Springate Method, PT Sarimelati Kencana

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This research investigates the likelihood of financial distress experienced by PT Sarimelati Kencana Tbk throughout the 2019–2023 period by applying the Springate model. A descriptive quantitative method was utilized, utilizing secondary information obtained from the firm’s yearly financial reports. Findings indicate that the firm maintained a financially sound status solely in the year 2019. From 2020 to 2023, the scores were below the threshold, indicating that PT Sarimelati Kencana was experiencing financial distress. The method demonstrated an accuracy rate of 80% with no kesalahan tipe I errors and a weighted error rate of 20%. These findings indicate that the Springate method is sufficiently sensitive in identifying financial pressure in companies. It is advised that the company prioritize enhancing its cash flow management, optimizing operational processes, and reinforcing its digital initiatives to improve overall financial stability and achieve a sustainable recovery from financial challenges.

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki kemungkinan perusahaan menghadapi tekanan finansial yang dialami oleh PT Sarimelati Kencana Tbk sepanjang tahun 2019-2023 menggunakan metode Springate. Penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan mengandalkan laporan keuangan tahunan sebagai sumber data

sekunder. Hasil menunjukkan bahwa perseroan hanya berada dalam kondisi sehat pada tahun 2019. Pada tahun 2020–2023, skor berada di bawah ambang batas menandakan bahwa PT Sarimelati Kencana mengalami kondisi financial distress. Tingkat akurasi metode mencapai 80% tanpa kesalahan tipe I dan tingkat error tertimbang sebesar 20%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Springate cukup sensitif dalam mengidentifikasi tekanan keuangan perusahaan. Disarankan agar perusahaan fokus pada perbaikan likuiditas, efisiensi operasional, dan penguatan strategi digital agar dapat memperbaiki struktur keuangan dan keluar dari tekanan secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Stabilitas konsumsi rumah tangga serta membaiknya permintaan dari pasar global mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2024 yang mencapai 5,03% (Kemenkeu.go.id, 2025). Salah satu sektor yang menunjukkan kontribusi signifikan adalah industri makanan dan minuman, yang produktivitas industrinya terus meningkat dan industri ini menjadi salah satu yang mendapat investasi tertinggi dan penyerapan tenaga kerja (Badan Pusat Statistik, 2023).

Namun, di tengah pertumbuhan makro tersebut, kinerja keuangan beberapa perusahaan di sektor ini justru menunjukkan tekanan, termasuk PT Sarimelati Kencana Tbk, pemegang waralaba tunggal Pizza Hut Indonesia. Sejak wabah *Covid-19*, perseroan menghadapi tekanan finansial signifikan. Berdasarkan laporan keuangan, pendapatan perusahaan mengalami tren penurunan sejak tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 1 Pendapatan Penjualan dan Laba Bersih PT Sarimelati Kencana Tbk 2019-2023

Tahun	Pendapatan Penjualan	Laba Bersih
2019	Rp3.986.701.142.133	Rp200.020.704.732
2020	Rp3.458.405.977.840	-Rp93.519.909.374
2021	Rp3.418.811.243.788	Rp49.986.602.500
2022	Rp3.612.319.039.640	-Rp23.456.287.257
2022	Rp3.543.982.915.761	-Rp96.224.827.283

Sumber: Annual Report PT Sarimelati Kencana Tbk

Bahkan pada kuartal III tahun 2024, PT Sarimelati Kencana Tbk harus menutup 20 gerai dan melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap 371 karyawan (CNN Indonesia, 2024). Kondisi ini menunjukkan kemungkinan *financial distress*, sebuah kondisi ketika perusahaan menghadapi tekanan keuangan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan jika tidak ditangani segera (Yustika, 2015). Tiga kondisi yang dapat mendorong suatu perusahaan masuk dalam kategori kesulitan keuangan antara lain

adalah keterbatasan pendanaan atau modal, tingginya beban bunga serta utang, dan terjadinya kerugian operasional (Zulaikah & laila (dalam Elia & yuliasuti, 2021). Perkiraan terhadap kondisi *financial distress* dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk segera memahami situasi keuangan perusahaan, sehingga langkah antisipatif terhadap potensi kebangkrutan dapat dilakukan lebih dini (Pingkan & Suwandi, 2023).

Industri makanan dan minuman, memiliki karakteristik khas, seperti persaingan yang kompetitif, ketergantungan bahan baku, serta fluktuasi permintaan akibat tren konsumen dan kondisi ekonomi, perusahaan dalam sektor *food & beverage* juga rentan terhadap tekanan finansial akibat biaya operasional tinggi, perubahan harga bahan baku dan kebijakan pemerintah (Purnamabroto, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode Springate digunakan untuk mengevaluasi perusahaan di industri dengan risiko pasar yang tinggi serta tingkat persaingan yang intens seperti *food & beverage* (Rajasekar et al., 2014).

Pendekatan Springate didasarkan pada teknik *multiple discriminant analysis* (MDA) dengan melibatkan empat indikator rasio keuangan utama. Metode ini dianggap cukup akurat dalam mengidentifikasi potensi *financial distress*, khususnya pada perusahaan yang mengalami tekanan likuiditas dalam jangka pendek (Sondakh et al., 2014).

Sejumlah studi terdahulu mengungkapkan bahwa metode Springate mampu mencapai tingkat keakuratan hingga 100% dengan kesalahan prediksi paling rendah sebesar 0% (Astuti & Achyani, 2024). Temuan lain juga menyebutkan bahwa metode ini memiliki tingkat keakuratan mencapai 92,86%, lebih unggul dibandingkan pendekatan lainnya, terutama dalam menganalisis perusahaan di sektor makanan dan minuman (Nasmi & Afriyenti, 2021).

Penelitian ini mengkaji prediksi *financial distress* PT Sarimelati Kencana Tbk sepanjang 2019-2023 dengan menggunakan Springate S-Score serta untuk mengetahui keakuratan dan tingkat *error* dari penerapan Springate S-Score dalam memperkirakan risiko perusahaan akan mengalami kesulitan finansial.

METODE PENELITIAN

Untuk mengevaluasi tingkat *financial distress*, peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan Springate S-Score. Dalam metode ini, profitabilitas dipandang sebagai faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kondisi keuangan yang tidak stabil. Adapun rumus dari Springate S-Score (Goh, 2023):

$$S = 1.03X_1 + 3.07X_2 + 0.66X_3 + 0.4X_4$$

Keterangan:

$X_1 = \text{working capital} / \text{total asset}$

$X_3 = \text{EBT} / \text{current liabilities}$

$X_2 = \text{EBIT} / \text{total asset}$

$X_4 = \text{sales} / \text{total asset}$

Model Springate berfungsi untuk memperkirakan potensi terjadinya *financial distress* dengan mengandalkan empat indikator rasio keuangan utama untuk

menghasilkan skor prediksi *financial distress* dengan kriteria batas nilai untuk menentukan kondisi perusahaan sehat atau *financial distress*, sebagai berikut (Nurlaila et al., 2021):

Tabel 2
Kriteria Metode Springate S-Score

Skor	Klasifikasi
$S > 0.862$	Sehat
$S < 0.862$	<i>Financial distress</i>

Sumber: Nurlaila, et al., 2021

Setelah mengumpulkan hasil perhitungan, pengujian dilakukan untuk mengukur akurasi metode untuk melihat keakuratan metode dan tingkat error metode. Berikut rumus yang dapat menentukan tingkat akurasi dan kesalahan model *financial distress* (Nurhayati et al., 2022):

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

Keakuratan prediksi didasarkan pada kondisi *riil* perusahaan yang tercermin melalui laba bersihnya. Suatu prediksi dikatakan tepat apabila perusahaan mencatatkan laba bersih positif dan hasil dari model prediksi mengindikasikan bahwa perusahaan tidak berada dalam situasi *financial distress*, atau sebaliknya (Purnomo & hendratno, dalam Fitriyani, 2023).

Kesalahan dalam prediksi terbagi ke dalam dua kategori kesalahan, yaitu Type I dan Type II. Kesalahan Type I muncul saat metode memperkirakan perusahaan berada dalam keadaan keuangan yang stabil, padahal sebenarnya sedang mengalami kesulitan keuangan. Kesalahan Type II terjadi ketika akan mengalami masalah keuangan, tetapi kenyatannya tidak. Tingkat *error* dapat dihitung dengan rumus berikut (Nurhayati et al., 2022) :

$$\text{Type I} = \frac{\text{Jumlah Kesalahan Type I}}{\text{Jumlah Sampel yang Dinyatakan Distress}} \times 100\%$$

$$\text{Type II} = \frac{\text{Jumlah Kesalahan Type II}}{\text{Jumlah Sampel (Non distress + Grey area)}} \times 100\%$$

Dilanjutkan dengan tingkat error tertimbang, sebagai berikut:

$$= \frac{(\text{Type I Error} \times \text{Sampel Distress}) + (\text{Type II Error} \times \text{Sampe no Distress})}{\text{Jumlah Sampel}}$$

Dalam uji ini, metode dianggap sebagai periktor terbaik jika menunjukkan tingkat ketepatan paling tinggi dengan tingkat kesalahan paling rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui tinjauan nilai skor Springate, studi ini bertujuan untuk menilai potensi terjadinya kondisi kesulitan keuangan yang dialami oleh PT Sarimelati Kencana Tbk selama rentang waktu 2019 hingga 2023.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Springate S-Score
Periode 2019-2023

Tahun	1.03	3.07	0.66	0.4	S-Score	Proyeksi
	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄		
2019	-0.07	0.13	0.35	1.89	1.31	Sehat
2020	-0.31	-0.03	-0.08	1.55	0.17	Financial Distress
2021	-0.27	0.04	0.05	1.54	0.48	Financial Distress
2022	-0.35	0.01	-0.02	1.44	0.22	Financial Distress
2023	-0.37	-0.02	-0.08	1.51	0.11	Financial Distress

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2, PT Sarimelati Kencana Tbk mencatat performa keuangan terbaik pada 2019 dengan S-Score sebesar 1.31 menandakan kondisi yang sangat sehat. Penjualan neto mencapai Rp 3,99 triliun dan laba bersih Rp200 miliar, didukung efisiensi operasional dan struktur modal yang kuat. Ekspansi agresif menambah jumlah gerai menjadi 516. Pandemi Covid-19 pada 2020 menyebabkan penurunan tajam kinerja S-Score anjok ke 0.17, penjualan penjualan turun 13,25%, dan rugi bersih tercatat Rp93,52 miliar. Likuiditas memburuk, beban tetap tinggi, dan inisiatif digital belum mampu menutup kerugian sektor dine-in. Tahun 2021 menandai awal pemulihan dengan S-Score naik menjadi 0,48 dan laba bersih Rp60,76 miliar. Transformasi digital dan efisiensi mulai menunjukkan hasil, namun tekanan pada modal kerja masih tinggi.

Pada 2022, S-Score kembali turun ke 0,22. Meski penjualan meningkat ke Rp3,61 triliun, rugi bersih Rp23,46 miliar mencerminkan ketidakseimbangan antara ekspansi dan efisiensi biaya. Beban operasional tetap tinggi dan margin tipis. Tahun 2023 menjadi titik terendah dengan S-Score hanya 0,11. Rugi bersih melonjak ke Rp96,22 miliar, dipicu turunnya daya beli, konflik geopolitik, dan beban bunga dari utang berbunga yang mencapai Rp350 miliar. Kinerja ini mencerminkan tekanan struktural serius yang memerlukan langkah perbaikan strategis menyeluruh.

Penelitian ini selanjutnya dilakukan dengan perhitungan tingkat akurasi untuk menganalisis perbandingan antara estimasi yang benar dan salah.

Tabel 4
Nilai Laba Bersih dan Prediksi *Financial Distress* Metode Springate

Tahun	Lab a Bersih	Prediksi
2019	Rp200.020.704.732	Sehat
2020	-Rp93.519.909.374	Financial Distress
2021	Rp49.986.602.500	Financial Distress
2022	-Rp23.456.287.257	Financial Distress
2023	-Rp96.224.827.283	Financial Distress

Sumber: Data diolah, 2025

Merujuk pada Tabel 4, hasil analisis menggunakan metode Springate mengindikasikan bahwa PT Sarimelati Kencana Tbk berada dalam keadaan keuangan yang sehat pada tahun 2019. Namun, untuk periode 2020 hingga 2023, metode tersebut memprediksi bahwa perusahaan berpotensi mengalami kondisi financial distress. Akan tetapi perusahaan masih memperoleh laba bersih yang positif di tahun 2021 tetapi metode Springate tetap menetapkan tahun 2021 sebagai tahun yang termasuk *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa metode Springate sangat peka terhadap kemungkinan masalah keuntungan, sehingga walaupun ada sedikit keuntungan positifnya, belum cukup untuk dianggap layak menurut standar metode ini.

Tabel 5
Tingkat Akurasi dan Error

Total Sampel		Proyeksi Benar		Proyeksi Salah		<i>Type of Error</i>	
<i>Distress</i>	3	<i>Distress</i>	3	<i>Distress</i>	0	<i>Type I</i>	0%
<i>Non Distress</i>	2	<i>Non Distress</i>	1	<i>Non Distress</i>	1	<i>Type II</i>	50%
Jumlah	5	Jumlah	4	Jumlah	1		
Tingkat Akurasi		80%		Tingkat Error Tertimbang		20%	

Sumber: Data diolah, 2025

Mengacu pada data yang tersaji dalam Tabel 5, dari lima sampel tahun yang dianalisis, metode Springate berhasil memprediksi kondisi keuangan perusahaan dengan tepat pada empat sampel, menghasilkan tingkat akurasi sebesar 80%. Dalam hal kesalahan prediksi, metode tidak mencatat kesalahan tipe 1 dengan kata lain, seluruh sampel yang dalam kondisi rill-nya mengalami *financial distress* sebanyak 3 tahun, berhasil diprediksi. Oleh karena itu tingkat kesalahan *kesalahan tipe I* adalah 0%. Di sisi lain, kesalahan prediksi terjadi di satu tahun ketika perusahaan sebenarnya tidak mengalaminya, tetapi metode memprediksinya mengalami, oleh sebab itu *kesalahan tipe*

II nya mencatat angka 50%. Secara keseluruhan, metode Springate menghasilkan tingkat *error* tertimbang sebesar 20%.

Temuan ini mengisyaratkan bahwa metode Springate menunjukkan akurasi yang lebih unggul dalam memprediksi potensi terjadinya kondisi *financial distress*. Hal tersebut menguatkan hasil studi dari Rajasekar (2014) yang menyimpulkan bahwa metode Springate paling cocok dalam industri dengan risiko pasar yang tinggi dan persaingan yang ketat dimana perubahan pasar dan tekanan kompetitif berdampak pada perusahaan secara bertahap. Selain itu hasil penelitiannya juga sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Dwi Astuti dan Fatchan Achyani (2024), yang menemukan bahwa metode Springate lebih akurat dengan tingkat akurasi 100%.

Strategi Pemulihan Stabilitas *Financial*

PT Sarimelati Kencana Tbk harus memperbaiki empat rasio utama metode Springate untuk keluar dari situasi keuangan yang sulit. Modal kerja yang negatif mencerminkan lemahnya likuiditas, sehingga diperlukan perbaikan manajemen kas, pengendalian persediaan, pengurangan kewajiban jangka pendek, serta optimalisasi aset dan piutang. Kajian ulang lokasi gerai dan pelepasan aset tidak produktif juga penting. Peningkatan EBIT dapat dicapai melalui efisiensi biaya produksi dan distribusi, pengendalian operasional, serta penggunaan teknologi dan evaluasi gerai berkinerja rendah. Strategi promosi juga perlu ditingkatkan. Untuk EBT terhadap kewajiban lancar, perusahaan harus meningkatkan penjualan, efisiensi biaya tetap, serta menata ulang struktur pembiayaan, misalnya melalui refinancing dan pengendalian bahan baku. Terakhir, rasio penjualan terhadap total aset dapat diperkuat dengan pemanfaatan teknologi, data *analytics*, sistem *Customer Relationship Management (CRM)*, dan strategi digital marketing yang tepat. Perbaikan menyeluruh ini diharapkan dapat memperkuat struktur keuangan dan mengatasi tekanan finansial secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan model Springate tahun 2019–2023, PT Sarimelati Kencana Tbk hanya berada dalam kondisi sehat pada tahun 2019, dengan skor 1,31 di atas ambang batas 0,862. Pada tahun-tahun berikutnya, perusahaan dikategorikan mengalami *financial distress* meskipun sempat mencatat laba positif pada 2021. Hal ini mencerminkan sensitivitas model Springate terhadap kondisi modal kerja, efisiensi aset, dan likuiditas perusahaan. Dengan akurasi mencapai 80% dan tanpa menghasilkan kesalahan Tipe I, model Springate dianggap sebagai metodologi yang cocok diaplikasikan untuk memperkirakan keadaan kesulitan keuangan perusahaan selama rentang waktu tersebut. Oleh karena itu, PT Sarimelati Kencana Tbk disarankan untuk fokus pada perbaikan modal kerja, efisiensi operasional, pengendalian kewajiban berbunga, serta penguatan strategi pemasaran digital. Evaluasi kinerja gerai juga perlu dilakukan untuk mendukung pemulihan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D & Fatchan, A . 2025. Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Grover, Springate, dan Taffler. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*. Vol 16. Nomor 2. hal 750-760.
- Aulia, P. S., & Suwandi. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Journal of Culture Accounting and Auditing*. Vol 2. Nomor 1. hal 136-146.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024*. Berita Resmi Statistik No. 17/02/Th. XXVIII, 5 Februari 2025. Diakses dari www.bps.go.id.
- CNN Indonesia. 2024. *Rugi Membengkak, Pizza Hut Tutup 20 Gerai dan Pankas 371 Karyawan*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20241118181215-92-1167980/rugi-membengkak-pizza-hut-tutup-20-gerai-dan-pangkas-371-karyawan>. Diakses pada 10 Februari 2025.
- Elia, R., & Rahayu, Y,. 2021. Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Model Springate, Zmijewski dan Grover. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 10. Nomor 3. hal 1-1.6.
- Fitriyani, Yuniar. 2023. Analisa Komparasi dan Uji Akurasi Model Altman, Grover, Springate dan Zmijewski dalam Mendiagnosis Kebangkrutan Emiten Saham Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi. *J-MAS: Jurnal Manajemen dan Sains*. Vol 8. Nomor 1. hal 590-598.
- Goh, Thomas Sumsarsan. 2023. Monograf: Financial Distress. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Nasmi, W., & Mayar, A., 2021. Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Menggunakan Model Altman, Springate dan Grover. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*. Vol 3. Nomor 4. hal 749-763.
- Nurhayati, I., Endri, E., Suharti, T., Sundarta, I., & Rinda, R. T. 2022. The Accuracy of Financial Distress Prediction During the COVID-19 Pandemic on Healthcare Sub-Sector Companies. *WSEAS TRANSACTIONS on BUSINESS and ECONOMICS*. Vol 19. hal 1463-1475.
- Nurlaila, N. 2021. Analisis perbandingan metode Springate dan Zmijewski dalam memprediksi financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 73–83.
- PT Sarimelati Kencana Tbk. 2020-2024. Laporan Tahunan 2019-2024. <https://www.sarimelatikencana.co.id/>
- Purnamabroto, D.F. 2025. Analisis Blue Ocean Strategy pada PT Cisarua Mountain Diary Tbk. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. Vol 6. Nomor 1. hal 205-224.
- Rajasekar, T., Sania, A ., & Malabika, D. 2014. An Empirical Enquiry on the Financial Distress of Navratna Companies in India. *Journal of Accounting and Finance*. Vol 14. Nomor 3. hal 100-110.
- Sondakh, C. A., Murni, S., & Mandagie, Y. 2014. Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Zscore, Springate Dan Zmijewski Pada Industri Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013. *Jurnal EMBA*. Vol 2. Nomor 4. hal 364-373.

Surjantoro, Deni. 2025. Perekonomian Indonesia Tumbuh Kuat dan Stabil Sepanjang 2024. <https://kemenkeu.go.id/informasi publik/publikasi/siaran-pers/Perekonomian-Indonesia-2024>. Diakses pada 16 Februari 2025.

Yustika, Y. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jom FEKON*. Vol 2. No 2. hal 1-15.